

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pengertian Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yaitu “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sehingga dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi maju mundurnya pendidikan negara tersebut. Khususnya pendidikan yang mulai wajib ditempuh sejak kecil yaitu pendidikan di sekolah dasar.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Sehingga yang bertujuan untuk mencerdaskan dan membimbing generasi penerus bangsa yang dikemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa. Oleh karena itu, di dalam kehidupan manusia yang berpendidikan akan menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas yang berada di bangku pendidikan sekolah dasar. Untuk itu, di dalam pembelajaran di sekolah dasar guru diusahakan untuk menciptakan suatu suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Pendidikan sekolah dasar itu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal yang berlangsung sampai 6 tahun yang dimana siswa akan duduk di kelas 1 sampai 6 di sekolah dasar. Setiap guru diharuskan mampu memberikan pengetahuan pembelajaran yang baik bagi siswanya sejak dini. Karena keberhasilan dan kegagalan belajar mengajar yang dipengaruhi oleh guru dan siswa yang sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas. Perlu diketahui bahwa pembelajaran yang dirancang dalam pendidikan merupakan suatu kegiatan dimana guru membimbing, dan memberikan pengajaran kepada siswa untuk mempelajari suatu informasi yang telah dirancang.

Mengingat pentingnya pendidikan sekolah dasar sebagai tonggak awal peningkatan SDM, banyak pihak menaruh perhatian bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan SDM bangsa untuk dapat berkompetensi dalam skala regional maupun internasional. Sehingga sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual. Sekolah dasar juga memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan , menjadi waega negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara yang berbeda dengan sebelumnya. Pendidikan disekolah, dimana guru memegang

peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas. Kenyataan tersebut belum sepenuhnya di pahami kalangan pendidikan, khususnya pada guru sekolah dasar. Karena proses pembelajaran didalam kelas sangat membosankan dan membuat peserta didik tertekan. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran pkn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat masih belum optimal disampaikan ke siswa.

Dalam pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan sekolah atau diluar sekolah, karena pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kegiatan pembelajaran yang ada disekolah dasar juga akan terpengaruh dengan prestasi belajarnya yang sedemikian. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran yang meliputi evaluasi, pengukuran dan penilaian terhadap siswa.

Sementara hasil belajar dapat ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa adalah hasil dari kegiatan pembelajarannya. Sehingga dengan adanya evaluasi dalam program pembelajaran berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu evaluasi juga merupakan upaya untuk memacu motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya tentang komponen program pembelajaran yang

masih lemah dan perlu diperbaiki. Kemudian bagi peserta didik, evaluasi hasil belajar juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar.

Secara teoritik evaluasi harus menjangkau tiga ranah yang menjadi sasaran pengukuran kompetensi dari hasil pembelajaran, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Oleh karena itu, setiap kegiatan membutuhkan evaluasi apabila dikehendaki untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kemudian dalam pengambilan keputusan evaluasi dilakukan dari hasil pengukuran dan penilaian, sehingga dengan melihat sejauh mana hasil belajar siswa sudah mencapai tujuannya.

Selain itu evaluasi juga merupakan upaya memacu motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya tentang komponen program pembelajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Kemudian bagi peserta didik, evaluasi hasil belajar juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka). Pengukuran diperoleh dengan menggunakan alat ukur atau instrumen yang dapat berupa tes atau non tes. Jika telah dilakukan penilaian maka pada dasarnya secara langsung telah dilakukan pengukuran. Prinsip tes kemampuan adalah tidak adanya batasan waktu didalam pengerjaan tes. Jika waktu tes tidak dibatasi, maka hasil tes dapat mengungkapkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Sebaliknya, jika waktu pelaksanaan tes dibatasi, maka kemungkinan kemampuan peserta didik tidak dapat diungkapkan secara utuh. Artinya, nilai yang diperoleh bukan menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat karena diluar jangkauannya serta bisa mendorong peserta didik itu sendiri untuk melakukan perbuatan tidak jujur, seperti mencontek atau menyalin jawaban dari temannya.

Butir soal yang mempunyai karakteristik baik apabila butir soal tersebut mempunyai tingkat kesukaran yang baik, daya pembeda yang baik, dan pengecoh yang berfungsi baik untuk soal pilihan ganda ataupun uraian. Oleh karena itu seorang guru perlu untuk mengetahui unsur-unsur yang baik dalam membuat soal, karena kualitas soal yang baik akan berpengaruh terhadap nilai hasil belajar peserta didik.

Tes biasanya dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berupa soal pilihan ganda maupun bentuk soal uraian. Oleh karena itu, ciri-ciri soal yang baik dijadikan sebagai alat ukur harus memenuhi 5 persyaratan untuk melakukan tes, yaitu anatar lain validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan analisis pengecoh. Penyusunan soal yang baik harus disusun secara prinsip dan prosedur soal yang baik. Sehingga untuk mengetahui apakah soal yang dibuat itu baik atau tidak, maka perlu dilakukan analisis butir soal.

Validitas yang dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu soal yang diaman akan diukur apa yang diukur. Sehingga validitas bisa dikatakan dengan berdasarkan pengukuran.

Keandalan (*reliability*) yang artinya percaya dan reliabel dimana juga yang artinya dapat dipercaya. Bahwa reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat, yang dimana reliabilitas merupakan alat ukur dalam melakukan pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas mendasari pengukuran-pengukuran yang mungkin terjadi pada suatu proses pengukuran.

Kemampuan tinggi yang ditunjukkan dengan perolehan skor yang tinggi dan kemampuan rendah ditunjukkan dengan perolehan skor yang rendah. Sehingga, daya pembeda sebagai alat pengukuran butir soal yang dilakukan untuk membedakan kepada anak berprestasi tinggi dan anak berprestasi rendah.

Tingkat kesukaran item digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan dan kesukaran soal. Jadi, tingkat kesukaran merupakan suatu soal yang menunjukkan tingkat kesukaran atau kemudahan suatu soal.

Analisis pengecoh merupakan pengecoh yang ada didalam pilihan jawaban pada soal pilihan ganda yang apabila dipilih siswa dapat menyebabkan jawaban menjadi salah atau tidak sesuai dengan kunci jawaban. Sedangkan butir soal yang baik adalah jika pengecohnya dipilih secara merata oleh siswa yang menjawab salah.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar selama ini sangat beragam dalam materi dan pembahasannya. Dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PKn kelas VI di Kecamatan Genuk Semarang. Alasan peneliti mengambil mata pelajaran ini karena mata pelajaran PKn yang memfokuskan pada pembentukan diri. Selain itu soal-soal yang telah diujikan pada mata

pelajaran ini masih banyak soal yang sulit dikerjakan siswa di setiap nomornya. Untuk alasan pemilihan kelasnya peneliti memilih kelas VI, yang dimana pada kelas ini cakupan materi PKn sangat luas sehingga mungkin saja akan sulit dalam mengerjakan soal-soal yang akan diujikan nantinya kepada siswa. Untuk itu peneliti mengambil mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan mengambil kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Genuk Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan Kepala UPTD dan Kepala Sekolah di Kecamatan Genuk Semarang. Dari informasi yang diperoleh dari butir-butir soal yang diujikan dalam ulangan akhir semester gasal tersebut disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Genuk Semarang jarang dilakukan telah butir soal yang ditinjau dari segi validitas dan reliabilitas, materi, konstruksi, dan bahasa, maupun analisis butir soal setelah soal tersebut digunakan berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh. Hal tersebut disebabkan karena jam mengajar guru sangat padat sehingga kurangnya waktu untuk melakukan analisis soal, kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang analisis butir soal apalagi analisis butir soal yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh, masih sedikit guru yang melakukan analisis butir soal. Pada dasarnya guru dituntut untuk melakukan analisis soal, karena analisis terhadap soal Ulangan Akhir Semester sangatlah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal dan peningkatan mutu soal yang nantinya dapat menghasilkan butir-butir soal yang diketahui karakteristiknya. Sehingga peneliti telah menemukan

beberapa data untuk memperkuat alasan peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu yang pertama, sebelumnya juga jarang ada yang mengambil penelitian mengenai analisis soal di Kecamatan Genuk Semarang, dan yang ke kedua keistimewaan pendidikan yang ada di Kecamatan Genuk Semarang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai wawancara dengan Kepala UPTD dan Kepala Sekolah di Kecamatan Genuk Semarang, didapatkan data bahwa jarang ada penelitian mengenai analisis soal UAS semester gasal di Kecamatan Genuk Semarang. Maka peneliti mengkaji untuk melakukan penelitian analisis soal untuk mengetahui kualitas soal UAS di Kecamatan Genuk Semarang.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian dapat melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jawaban siswa ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh pada butir soal yang telah digunakan.
2. Ulangan Akhir Semester gasal mata pelajaran PKn kelas VI ditinjau dari tingkat validitas, reliabilitas, kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh pada butir soal yang telah digunakan.
3. Masih sedikit guru yang melakukan telaah butir terhadap soal mata pelajaran PKn yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh pada butir soal yang telah digunakan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini pada analisis soal Ulangan Akhir Semester Gasal mata pelajaran PKn kelas VI SD di Kecamatan Genuk Semarang yang telah digunakan yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan analisis pengecoh pada butir soal.

Dengan mengetahui karakteristik soal Ulangan Akhir Semester Gasal mata pelajaran PKn kelas VI SD di Kecamatan Genuk Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 maka dapat diketahui soal yang baik dan soal yang kurang baik.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana kualitas dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh soal Ulangan Akhir Semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran PKn kelas VI SD di Kecamatan Genuk Semarang?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui kualitas dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh soal Ulangan Akhir Semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran PKn kelas VI SD di Kecamatan Genuk Semarang?

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang evaluasi, khususnya dalam metode penilaian dan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus menjadi acuan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi semua guru, sekolah dan UPTD di Kecamatan Genuk Semarang mengenai analisis butir soal sehingga soal yang sudah dianalisis dan memiliki kualitas yang baik dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh (distractor) yang baik. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

#### **1.6.2.1. Guru**

- 1) Guru mampu melaksanakan analisis butir soal pada soal yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tes yang dilakukan.
- 2) Guru mengetahui kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan kualitas soal yang baik.
- 3) Guru dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal sehingga dapat memperbaiki soal yang kurang baik/tidak valid dan soal yang sudah baik dapat dimasukkan ke dalam soal.

#### 1.6.2.2. Sekolah

- 1) Memberi informasi mengenai kualitas soal UAS gasal tahun ajaran 2017/2018 yang dibuat oleh tim penyusun soal.
- 2) Dapat dijadikan bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dipandang efektif dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperbaiki penyusunan soal berdasarkan kriteria yang jelas.

#### 1.6.2.3. UPTD

- 1) Menambah pengetahuan tentang analisis butir soal.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pembuatan soal yang berkualitas sesuai kriteria soal yang baik.
- 3) Mengetahui soal yang kurang baik/tidak valid dan soal yang baik/valid, sehingga lebih teliti dalam memilih soal yang akan digunakan atau dimasukkan ke dalam soal.